

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka pada bagian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *software CABRI*, dalam pembelajaran berbasis masalah ada 5 tahapan; Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing secara individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi penyelesaian masalah.
- 2) Pada siklus I, secara klasikal terdapat 14 dari 30 orang siswa yang mengikuti tes kemampuan pemecahan masalah memiliki nilai dengan kategori minimal “baik” atau sebesar 35%. Hasil ini tentu masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditentukan. Menurut pengamatan observer siswa kesulitan menyelesaikan tes disebabkan kalimat soal sulit dipahami dan kurangnya pemahaman cara menggunakan *Software CABRI*. Kondisi ini diatasi pada siklus II dengan cara merevisi soal, menggunakan kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami dan mempersiapkan bahan ajar *Software CABRI* agar dapat membantu siswa memahami cara menggunakannya dalam pembelajaran. Selanjutnya, di akhir siklus II siswa kembali diberi tes pemecahan masalah. Hasilnya adalah terdapat 22 dari 30 orang siswa memiliki nilai dengan kategori minimal “baik”. Tingkat keberhasilan pada

siklus II ini secara klasikal sebesar 80% . Bila diukur dengan gain ternormalisasi terdapat peningkatan sebesar 0,68 (sedang). Ini berarti perbaikan proses pembelajaran telah terjadi dan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dari siklus I ke Siklus II.

- 3) Pada siklus I, secara klasikal terdapat 73,46% siswa memberikan pernyataan positif dan 26,54% siswa memberikan jawaban negatif. Hasil ini juga tentu masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa memahami pernyataan karena tidak bisa membedakan mana pernyataan positif dan mana yang menjadi pernyataan negatif dan siswa takut dikurangi nilainya bila diisi dengan yang sebenarnya. Kondisi ini diatasi dengan cara merevisi butir pernyataan dengan memberikan tanda positif (+) dan tanda negatif (-) sehingga mudah dipahami serta mengarahkan siswa untuk berani mengisi dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak ada pengaruh dengan nilai rapornya. Selanjutnya di akhir pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil bahwa secara klasikal terdapat 91,8% siswa memberikan pernyataan positif dan 8,2% siswa memberikan pernyataan negatif. Ini berarti perbaikan proses pembelajaran telah terjadi dan terdapat peningkatan motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke Siklus II.

- 4) Pada siklus I terdapat 4 (empat) dari 8 (delapan) kategori pengamatan aktivitas belajar siswa memenuhi persentase aktivitas siswa yang ditentukan. Hasil ini tentu masih belum memenuhi persentase waktu ideal aktivitas belajar yang ditetapkan. Secara umum observer mendata bahwa siswa membaca LAS secara berulang-ulang, ragu-ragu menuliskan penyelesaian

masalah, takut mengungkapkan cara menyelesaikan masalah, terlalu sering mencatat, kurangnya rasa tanggungjawab menyelesaikan LAS, melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini diatasi dengan cara membiasakan proses pembelajaran dengan menggunakan media LAS dan *Software CABRI* (komputer), memotivasi siswa untuk tidak ragu menuliskan penyelesaian, mendorong siswa untuk berani mengungkapkan cara menyelesaikan masalah, mengarahkan siswa mencatat hal-hal yang penting saja dan mengatur posisi tempat duduk agar kelompok siswa yang melakukan aktivitas diluar kegiatan belajar mengajar lebih dekat dengan observer. Selanjutnya pada siklus II diperoleh 6 (enam) dari 8 (delapan) kategori pengamatan aktivitas belajar telah memenuhi persentase waktu ideal aktivitas belajar siswa yang ditentukan. Hal ini berarti proses perbaikan bagi pemenuhan persentase waktu ideal aktivitas belajar siswa telah terjadi dari siklus I ke siklus II.

- 5) Dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I aspek penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori “**cukup baik**” (nilai 3,9). Setelah diberikan tindakan pada siklus II setiap aspek penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran berada dalam kategori “**baik**”, (nilai 4,7). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.
- 6) Berdasarkan hasil analisis terhadap proses penyelesaian jawaban siswa dalam memecahkan masalah siklus I terdapat rerata 97,5% pada aspek memahami

masalah, 35% pada aspek merencanakan masalah, 87,5% pada aspek melaksanakan rencana dan 30% pada aspek memeriksa kembali hasilnya. Angka ini belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menuliskan unsur kecukupan data, belum terbiasa menuliskan rencana strategi penyelesaian dan belum terbiasa memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Kondisi ini diatasi dengan cara mengarahkan siswa untuk terbiasa menuliskan kecukupan data melalui pengerjaan latihan, membiasakan siswa untuk menuliskan rencana strategi penyelesaian pada saat mengerjakan latihan, dan membiasakan siswa untuk memeriksa kembali penyelesaian dengan mengujicobakan pilihan jawaban yang tersedia pada saat mengerjakan latihan. Selanjutnya di siklus II terdapat rerata 97,5% pada aspek memahami masalah, 92,5% pada aspek merencanakan penyelesaian, 92,5% pada aspek melaksanakan rencana dan 90% pada aspek memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan proses penyelesaian jawaban yang dibuat siswa dalam memecahkan masalah matematika lebih baik pada siklus II di setiap aspeknya.

- 7) Dari hasil observasi efektivitas siswa pada tindakan siklus I terdapat rerata 2 (dua) dari 3 (tiga) tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan yang berada pada batas toleransi yang ditentukan atau 55% siswa efektif dalam pembelajaran berbasis masalah, sedangkan batas toleransi secara klasikal minimal siswa mencapai $\geq 80\%$. Setelah diberikan tindakan pada siklus II diperoleh 3 (tiga) dari 3 (tiga) tujuan pembelajaran yang diamati pada

efektivitas aktif siswa telah berada pada batas toleransi yang ditentukan atau terdapat 80% siswa mampu melaksanakan semua tujuan pembelajaran disetiap pertemuannya, dengan demikian ketuntasan secara klasikal sudah terpenuhi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas aktif siswa dari siklus I ke siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah apalagi dengan menggunakan komputer, oleh karena itu disarankan agar sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis masalah siswa diperkenalkan dahulu dengan model pembelajarannya dan cara menggunakan *software-software* tersebut dengan cara menginformasikan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dimaksud dan langkah-langkah menggunakan *software CABRI*.
- 2) Dalam menyusun instrumen disarankan agar menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa, bila perlu sisipkan gambar-gambar ilustrasi agar siswa lebih mudah memahami soal tersebut.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada tahap ketiga yaitu membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok disarankan kepada guru agar lebih memperhatikan kelompok yang mengalami kesulitan namun jangan terfokus pada satu kelompok saja.

- 4) Pada akhir pembelajaran kiranya perlu diberikan latihan sebagai sarana untuk memantapkan pemahaman akan konsep yang baru dipelajari sekaligus melatih kemampuan siswa.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar matematik siswa ini membutuhkan pemanfaatan waktu yang tepat. Oleh karena itu disarankan agar guru benar-benar merancang dan menggunakan alokasi waktu dengan tepat.
- 6) Efektivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah baru tercapai 80% siswa mampu melaksanakan semua tujuan pembelajaran yang ada disetiap pertemuan, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih meningkat lagi pada efektivitas belajar siswa.